

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Bidang Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintang Bayu

Yusna Hasibuan
SMA Negeri 1 Bintang Bayu

Alamat: JL. Bintang Bayu Bandar Pinang, Bintang Bayu, Kec. Bintang Bayu, Kab. Serdang Bedagai
Prov. Sumatera Utara

Korespondensi penulis: yusnahasibuan348@gmail.com*

Abstract. *The aim of this research is to improve the learning outcomes of class X SMA Negeri Bintang Bayu students through the implementation of content mastery services in the field of tutoring. The population in this study were all class Samples were taken using a purpose sampling technique, namely taking samples according to the research objectives. In determining the sample, we used classes whose student learning outcomes in science subjects were relatively low compared to other classes. The number of samples taken was 30 people. This research uses a type of action research. This research uses two cycles. The data analysis technique used is to find the percentage using the formula, $P = \frac{f}{n} \times 100\%$. The research results show that content mastery services in the field of tutoring can be applied in an effort to improve the learning outcomes of class X students at SMA Negeri Bintang Bayu. This is known based on the comparison of student learning outcomes which increased after receiving content mastery services. In cycle I, students whose learning outcomes increased by 41.65% (fair), while in cycle II students whose learning outcomes increased by 73.35% (good), which means the action hypothesis was accepted.*

Keywords: *Content Mastery, Learning Outcomes, Study Counseling Guidance*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu melalui penerapan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu T.A 2023/2024 yakni sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 228 orang. Sampel diambil dengan teknik *purpose sampling* yaitu pengambil sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan sampel menggunakan kelas yang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah dibandingkan kelas yang lain. Jumlah sampel yang diambil ssebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini menggunakan dua siklus. Teknik analisa data yang digunakan adalah dengan rumus mencari persentase menggunakan rumus, $P = \frac{f}{n} \times 100\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu. Hal ini diketahui berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa yang meningkat setelah mendapatkan layanan penguasaan konten. Pada siklus I siswa yang hasil belajarnya mengalami peningkatan sebanyak 41,65% (cukup), sedangkan pada siklus II siswa yang hasil belajarnya mengalami peningkatan sebanyak 73,35% (baik) yang berarti hipotesis tindakan diterima.

Kata Kunci: Penguasaan Konten, Hasil Belajar, Bimbingan Konseling Belajar

LATAR BELAKANG

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30). Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat. Untuk keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik tersebut dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar

individu misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dimana individu berada. Dari faktor tersebut maka diharapkan adanya motivasi dari orang tua teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih hasil belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar.

Pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah salah satu bentuk bimbingan yang diselenggarakan disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru BK di sekolah telah melaksanakan berbagai layanan dan program BK (Bimbingan dan Konseling). Meskipun demikian masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif misalnya belajar asal-asalan, belajar tanpa persiapan, pasif dalam kegiatan kelas, baru belajar pada saat akan ujian atau ulangan saja. Selain itu ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran serta tidak mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai hasil belajar masing-masing siswa, ada yang diatas rata-rata kelas, dibawah rata-rata kelas dan ada pula yang berada tepat pada garis rata-rata kelas. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dalam bentuk penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar pada siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu. Layanan penguasaan konten diberikan kepada siswa agar dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Disamping itu peneliti melihat di SMA Negeri Bintang Bayu belum pernah diadakan penelitian tentang pengaruh layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2006:30). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010:54).

Untuk kriteria keberhasilan belajar, Muhibbin syah (2010:150) mengemukakan menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternative norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah norma skala angka dari 0 sampai 10 atau norma skala angka dari 0 sampai 100. Selain norma-norma tersebut ada pula norma yang lain yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan symbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E.

Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah jenis bimbingan yang memberikan bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar (Mulyadi, 2008:107). Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:279) tahap-tahap bimbingan belajar terbagi atas tiga bagian yaitu: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan timbulnya sebab-sebab masalah belajar, upaya membantu yang siswa mengalami masalah belajar.

Pelayanan bimbingan konseling mengandung sejumlah fungsi yaitu: Fungsi pemahaman yaitu dihasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa yang meliputi pemahaman diri siswa dan lingkungannya. Fungsi pencegahan, tercegahnya siswa dari berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya. Fungsi perbaikan yaitu terpecahkannya permasalahan yang dialami siswa. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif secara mantap dan berkesinambungan

Materi bimbingan belajar merupakan unsur penting dalam bimbingan sebab dengan materi bimbingan yang tepat bimbingan belajar bisa berlangsung efektif. Materi bimbingan yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini adalah: keterampilan dalam belajar, teknik mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), cara belajar yang efektif, konsentrasi dalam belajar.

Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004:2) layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep proses, hukum atau aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang di hadapinya. Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu.

Layanan penguasaan konten pada umumnya dilaksanakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggara layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan bimbingan konseling yang merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu T.A 2023/2024 yakni sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 228 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purpose sampling yaitu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah siswa yang memiliki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang tergolong rendah dibandingkan kelas yang lain. Teknik pengumpulan data adalah dengan buku kumpulan nilai siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu T.A 2023/2024. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah dengan mencari persentase, peneliti menggunakan rumus persentase, yaitu: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Data prasiklus menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten. Rata-rata nilai (*mean*) hasil belajar Fisika adalah 69,6. Sedangkan rata-rata nilai (*mean*) hasil belajar Biologi adalah 75,7. Maka rata-rata nilai (*mean*) hasil belajar IPA adalah 72,6. Berikut adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

NO	Nama Siswa (Inisial)	Biologi	Fisika
1	AIF	75	60
2	AS	75	70
3	DSR	80	65
4	DY	70	68
5	DAP	75	78
6	ESS	80	75
7	FHA	80	65
8	HB	75	78
9	HM	70	65
10	HA	73	65
11	IH	78	68
12	Ir	78	70
13	MIM	75	73
14	MRA	75	78
15	MRRH	78	75
16	MYRS	70	78
17	MMU	75	73
18	ML	75	75
19	NUR	70	65
20	NRA	78	68
21	NRS	75	70
22	OA	78	73
23	RH	78	70
24	RAA	75	65
25	RD	80	65
26	SM	75	65
27	SA	78	68
28	SZAN	80	65
29	VD	73	70
30	TR	75	65

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: ,enentukan topik yang akan di berikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu keterampilan belajar dan teknik mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA), menyusun satuan layanan sesuai dengan topic yang akan diberikan, mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam memberikan layanan penguasaan konten di dalam kelas, membuat lembar observasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan peneliti dalam layanan penguasaan konten.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan yang melakssiswaan tindakan adalah peneliti. Kegiatan dimulai dengan memberi salam, memperkenalkan diri kepada siswa dan berdoa. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan tiga kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertemuan I, peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan salam pada siswa mengabsen

siswa yang datang, menyampaikan tujuan layanan yang akan diberikan, melakukan permainan yang berkaitan dengan materi yaitu kata utama, menyampaikan materi yang diberikan yaitu keterampilan belajar (membaca dan meringkas), menjelaskan materi yang diberikan, mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, mengadakan diskusi dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, menyimpulkan materi yang telah diberikan dan membuat komitmen akan menerapkan keterampilan belajar yang telah diketahui dalam proses belajarnya.

Pertemuan II: peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan salam pada siswa, mengabsen siswa yang datang, menyampaikan tujuan layanan yang akan diberikan, melakukan permainan yang berkaitan dengan materi yaitu komunikasi, menyampaikan materi yang diberikan yaitu keterampilan belajar (mendengarkan dan bertanya), menjelaskan materi yang diberikan, mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, mengadakan diskusi dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, menyimpulkan materi yang telah diberikan dan membuat komitmen akan menerapkan keterampilan belajar yang telah diketahui dalam proses belajarnya.

Pertemuan III peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan salam pada siswa, mengabsen siswa yang datang, menyampaikan tujuan layanan yang akan diberikan, melakukan permainan yang berkaitan dengan materi yaitu sembilan titik menyampaikan materi yang diberikan yaitu teknik mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA), menjelaskan materi yang diberikan mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, mengadakan diskusi dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, menyimpulkan materi yang telah diberikan dan membuat komitmen akan menerapkan teknik mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang telah diketahui dalam proses belajarnya.

Tahap Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung, siswa terlihat aktif dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh guru BK saat layanan penguasaan konten di berikan. Setelah mengikuti tiga kali pertemuan layanan penguasaan konten yang di berikan oleh peneliti maka peneliti meminta hasil belajar siswa kepada guru bidang study IPA. Hasil belajar ini untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah siklus I selesai.

Tahap Refleksi

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah mendapatkan layanan penguasaan konten mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Berikut ini merupakan tabel data hasil belajar setelah siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siklus 1

NO	Nama Siswa	Biologi	Fisika
1	AIF	75	60
2	AS	75	70
3	DSR	80	65
4	DY	75	75
5	DAP	75	78
6	ESS	80	75
7	FHA	80	75
8	HB	75	78
9	HM	75	65
10	HA	78	65
11	IH	80	68
12	Ir	78	70
13	MIM	78	73
14	MRA	75	78
15	MRRH	78	75
16	MYRS	75	78
17	MMU	80	80
18	ML	78	80
19	NUR	75	70
20	NRA	78	75
21	NRS	75	70
22	OA	78	73
23	RH	78	75
24	RAA	75	75
25	RD	80	75
26	SM	80	70
27	SA	78	73
28	SZAN	80	78
29	VD	78	70
30	TR	75	78

Tabel 2 menunjukkan berdasarkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siklus I masih tergolong cukup. Hal ini berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten atau siklus I dengan hasil belajar sebelum mendapatkan layanan penguasaan konten atau siklus I. Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah siklus I pada tabel diatas rata-rata nilai (mean) untuk hasil belajar Fisika adalah 70,6, sedangkan rata-rata nilai (mean) untuk hasil belajar Biologi adalah 77,3. Nilai rata-rata (mean) untuk hasil belajar IPA adalah 73,95.

Dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebelum menerima layanan penguasaan konten dengan sesudah siklus I terdapat peningkatan yaitu dari 72,6 menjadi 73,95 meningkat sebanyak 1,35 poin pada rata-rata nilai hasil belajar.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh peneliti dari guru bidang study dapat dilihat siswa yang hasil belajarnya meningkat pada siklus 1 untuk hasil belajar Fisika hanya terdapat 13 siswa atau 43,3% dari kelas, sedangkan hasil belajar Biologi terdapat 12 siswa atau 40 %. Maka pada siklus I terjadi peningkatan sebanyak 41,65% (cukup).

Dengan demikian diperlukan perencanaan ulang untuk siklus II dengan melihat kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu membuat materi yang lebih menarik dan dimengerti oleh siswa, melakukan tanya jawab kepada siswa bukan hanya pada materi yang saat itu baru disajikan namun juga menanyakan materi yang telah diberikan sebelumnya atau pada siklus I agar siswa tidak lupa.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, refleksi, evaluasi dan analisa pada siklus I, peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I untuk melakukan perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Tahap Perencanaan

Dalam hal perencanaan ini peneliti hal yang dilakukan peneliti yaitu: mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yaitu siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh peneliti, siswa terlihat bosan dengan materi yang di berikan pada siklus I, menentukan topik yang akan di berikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu cara belajar yang efektif dan konsentrasi dalam belajar, menyusun satuan layanan (SATLAN) sesuai dengan topic yang akan diberikan mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam memberikan layanan penguasaan konten di dalam kelas, membuat lembar observasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan peneliti dalam layanan penguasaan konten.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II sesuai dengan satuan layanan (SATLAN). Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertemuan IV peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan salam pada siswa, mengabsen siswa yang datang, menyampaikan tujuan layanan yang akan diberikan, melakukan permainan yang berkaitan dengan materi yaitu tukar kartuku, menyampaikan materi yang diberikan yaitu cara belajar yang efektif, menjelaskan materi yang diberikan, mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan dan juga menyisipkan materi yang sebelumnya telah diberikan pada siswa, mengadakan diskusi dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, menyimpulkan materi yang telah diberikan dan membuat komitmen akan menerapkan cara belajar yang efektif yang telah diketahui dalam proses belajarnya.

Pertemuan V, peneliti masuk ke dalam kelas dan memberikan salam pada siswa, mengabsen siswa yang datang, menyampaikan tujuan layanan yang akan diberikan, melakukan permainan yang berkaitan dengan materi yaitu krak, bum, cihui, menyampaikan materi yang diberikan yaitu konsentrasi dalam belajar, menjelaskan materi yang diberikan, mengadakan tanya jawab dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan dan juga menyisipkan materi yang sebelumnya telah diberikan pada siswa, mengadakan diskusi dengan siswa berkaitan dengan materi yang diberikan, menyimpulkan materi yang telah diberikan dan

membuat komitmen akan menerapkan materi yang telah diketahui yaitu konsentrasi dalam belajar dalam proses belajarnya.

Tahap Observasi

Selama proses kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini berdasarkan lembar observasi yang di isi saat layanan penguasaan konten di berikan. Setelah mengikuti dua kali pertemuan layanan penguasaan konten yang di berikan oleh peneliti maka peneliti meminta hasil belajar siswa kepada guru bidang study IPA. Hasil belajar ini untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah siklus II selesai.

Tahap Refleksi

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah mendapatkan layanan penguasaan konten hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut ini merupakan tabel data hasil belajar setelah siklus II.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Biologi	Fisika
1	AIF	85	70
2	AS	80	70
3	DSR	80	70
4	DY	80	75
5	DAP	85	80
6	ESS	80	80
7	FHA	80	75
8	HB	85	80
9	HM	83	75
10	HA	85	78
11	IH	80	75
12	Ir	83	75
13	MIM	85	78
14	MRA	80	80
15	MRRH	83	80
16	MYRS	80	85
17	MMU	80	80
18	ML	85	85
19	NUR	85	75
20	NRA	83	75
21	NRS	85	75
22	OA	83	78
23	RH	80	75
24	RAA	80	75
25	RD	85	80
26	SM	80	75
27	SA	80	78
28	SZAN	80	78
29	VD	80	75
30	TR	80	78

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siklus II tergolong baik. Hal ini berdasarkan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah siklus II pada tabel diatas rata-rata nilai (mean) untuk hasil belajar Fisika adalah 74,6, sedangkan rata-rata nilai (mean) untuk hasil belajar Biologi adalah 82. Nilai rata-rata (mean) untuk hasil belajar IPA adalah 78,3.

Dengan membandingkan nilai rata-rata hasil belajar IPA pada siklus I dengan siklus II terdapat peningkatan yaitu dari 73,95 menjadi 78,3 meningkat sebanyak 4,35 poin pada rata-rata nilai hasil belajar.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh peneliti dari guru bidang study dapat dilihat siswa yang hasil belajarnya meningkat pada siklus II untuk hasil belajar Fisika hanya terdapat 21 siswa atau 70% dari kelas, sedangkan hasil belajar Biologi terdapat 23 siswa atau 76,7%. Maka pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 73,35% (baik). Maka tujuan penelitian ini berhasil yaitu mencapai rentang 50% - 75% (baik).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten bidang bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPA (Biologi dan Fisika) pada siswa kelas X SMA Negeri Bintang Bayu T.A 2023/2024. Ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas pada siklus I dibandingkan nilai rata-rata kelas data awal. Pada siklus I siswa mendapatkan layanan penguasaan konten sebanyak 3 kali pertemuan. Selain itu pada siklus I 41,65% (cukup) siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas yaitu 30 orang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Pada siklus II nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yang lebih baik. Jika pada siklus I nilai rata-rata kelasnya 73,95 maka pada siklus II menjadi 78,3. Layanan penguasaan konten yang dilakukan peneliti pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan. Persentase siswa yang mengalami peningkatan pada hasil belajarnya juga meningkat yaitu menjadi 73,35% (baik) yang sebelumnya hanya 41,65% (cukup).

Saran

Bagi siswa di sarankan untuk tidak bermalasan-malasan belajar, lebih konsentrasi dalam belajar dan harus lebih aktif di dalam kelas. Bagi guru BK harusnya lebih aktif lagi dalam melaksanakan program BK. Seharusnya siswa yang memiliki hasil belajar rendah tidak di diamkan saja namun diberikan arahan agar hasil belajarnya meningkat. Sekolah diharapkan untuk melaksanakan layanan penguasaan konten untuk siswa yang hasil belajarnya rendah. Guru juga harusnya menyajikan materi dengan lebih menarik. Keluhan dari beberapa siswa jenuh saat memperhatikan guru menerangkan pelajaran. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain dan melakukan penelitian tindakan kelas dalam mengimplementasikan layanan BK lainnya untuk meningkatkan kinerja BK di sekolah. Sehingga tidak ada anggapan BK tidak penting di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, Saifuddin, (2007). Tes Prestasi. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Damayanti, Nidya. (2012). Panduan Bimbingan Konseling. Araska: Yogyakarta
- Depdikbud. (1993). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta
- Habsari, Sri. (2005). Bimbingan dan Konseling SMA. Grasindo: Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Jakarta
- Mudjiono, Dimiyati. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta: Jakarta
- Kanisiu Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. (2008). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johson, David W. (1993). Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self Actualization. 5 th edition. A Devision of Simon & Schuster, Inc. Needham Hights, MA 02194.
- Kurnanto, M.E. (2013). Konseling Kelompok, Alfabeta. Bandung. Latipun. 2008. Psikologi Konseling. Malang: UMM pers.
- Masyadi. (2010). Psikologi Komunikasi. Surakarta:BP-FKIP UMS
- Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil). Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Prayitno. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Purnamasari, Indah and Santoso, Hardi and Biantoro, Yudi (2020). “Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Melalui Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Terentang Tahun 2020/2021”. Jurnal Universitas Ahmad Dahlan : (1085-1091). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/21405>
- Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid. (1981). Communication. Networks: Toward a New Paradigm for Research.
- Romlah. (2001). Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Malang
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta: Jakarta
- Syah, Muhibbin. (2011). Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Syah, Muhibbin. (2010). Psikologi Pendidikan. Rosda: Bandung
- Tirtonegoro, Sutratinah. (2006). Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Bumi Aksara: Jakarta
- Wilis, Ratna. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Erlangga: Jakarta